

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan dalam bentuk angka dan dianalisa secara statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu penelitian deskriptif, penelitian komparatif, dan penelitian asosiatif. Dari ketiga jenis penelitian tersebut penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antar dua variable atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

#### **3.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berasal dari data yang diperoleh secara tidak langsung atau menggunakan sumber data sekunder melalui media yang bersumber dari <https://www.idx.co.id/>, <https://www.sahamok.com/>, <https://www.e-bursa.com/> dan <https://finance.yahoo.com/>.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan

suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Ada beberapa metode penelitian data diantaranya:

1. Dokumentasi

Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber Dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dan digunakan sebagai mendukung kelengkapan data yang lain.

2. Penelitian pustaka

Pengumpulan data dengan cara menyalin dan atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Dalam suatu penelitian yang dilakukan, populasi yang dipilih memiliki hubungan yang erat dengan masalah yang ada dalam penelitian. Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan, Anwar (2011:87). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan populasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) karena pada umumnya perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah pasti diaudit dan termasuk perusahaan perbankan yang baik.

#### **3.4.2 Sampel**

Dalam suatu penelitian dilakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen dari populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada. Elemen adalah subjek dimana pengukuran itu dilakukan. Bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih disebut sampel. Cara untuk

memilih atau menyeleksi disebut sampling. Satuan sampling adalah sesuatu yang dijadikan kesatuan yang akan dipilih, Anwar (2011:87). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank konvensional dengan periode tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:122) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

**Table 3.1**  
**Kriteria pengambilan sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.	34
2.	10 peringkat tertinggi laba bersih ditahun 2018	10

Laba bersih yang tinggi suatu bank menunjukkan kinerja bank yang baik, dalam penelitian ini laba bersih diambil dalam kriteria pengambilan sampel karena dari laba bersih yang tinggi dapat dilihat kinerja keuangan bank yang baik dan bagaimana suatu bank mendiversifikasikan pendapatannya. Berdasarkan 10 besar laba tertinggi ditahun 2018 maka diperoleh 10 bank diantaranya:

**Tabel 3.2**  
**Sampel penelitian**

No.	Kode Bank	Nama Bank
1.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2.	BMRI	PT Bank Mandiri Indonesia Tbk
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
6.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
7.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
8.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk

9.	MEGA	PT Bank Mega Tbk
10.	BNLI	PT Bank Permata Tbk

### 3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:58) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

#### 3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat adalah kinerja bank. Dimana kinerja keuangan bank menggunakan 3 alat ukur, diantaranya:

##### 1. *Standard Deviation of Return On Asset (Y<sub>1</sub>)*

SROA (*Standard Deviation Of Return On Asset*) menunjukkan standar deviasi pengembalian atas aset masing-masing selama waktu bergulir tiga tahun. *Standard Deviation of Return On Asset* (SROA) adalah proksi untuk mengukur risiko akuntansi. Untuk mengetahui nilai SROA yaitu dengan menghitung nilai ROA (*Return On Assets*) terlebih dahulu kemudian menghitung standar deviasinya untuk menyesuaikan risikonya selama seluruh periode sampel. Angka ROA (*Return On Assets*) dikatakan baik apabila sebesar >2%. Mengikuti Chiorazzo, et al., (2008) dalam Brahmana, et al., (2018), mengukur kinerja bank sebagai rasio antara pengembalian tahunan dan standar deviasi. Dimana  $SROA_{i,t}$  mengidentifikasi pengembalian yang disesuaikan dengan risiko dalam hal (*Return On Asset*) ROA untuk bank *i* pada tahun *t*.

$$ROA = \frac{NET\ PROFIT}{TOTAL\ ASSET} \times 100\%$$

$$SROA_{i,t} = ROA_{i,t} / \sigma_{ROA,i,t}$$

## 2. *Standard Deviation Of Return On Equity (Y<sub>2</sub>)*

*Standard Deviation Of Return On Equity (SROE)* menunjukkan standar deviasi laba atas ekuitas selama waktu bergulir tiga tahun. *Standard Deviation Of Return On Equity (SROE)* adalah proksi untuk mengukur risiko akuntansi. Untuk mengetahui nilai SROE yaitu dengan menghitung nilai ROE (*Return On Equity*) terlebih dahulu kemudian menghitung standar deviasinya untuk menyesuaikan risikonya selama seluruh periode sampel. angka ROE (*Return On Equity*) dikatakan baik apabila sebesar >12%. Dimana  $SROE_{i,t}$  mengidentifikasi pengembalian yang disesuaikan dengan risiko dalam hal (*Return On Equity*) ROE untuk bank i pada tahun t.

$$ROE = \frac{NET\ PROFIT}{TOTAL\ EQUITY} \times 100\%$$

$$SROE_{i,t} = ROE_{i,t} / ROE_{i,t}$$

Standar deviasi atau sering disebut dengan simpangan baku menggambarkan seberapa besar perbedaan nilai suatu individu terhadap rata-rata semua individu atau dapat dikatakan seberapa jauh nilai suatu individu terhadap rata-rata seluruh sampel. Standar deviasi digunakan untuk menentukan jumlah risiko dan volatilitas terkait dengan investasi tertentu. Bank atau pelaku investor lainnya dapat menghitung standar deviasi tahunan pengembalian investasi dan menggunakan angka tersebut untuk menentukan seberapa stabil investasi tersebut. Angka standar deviasi yang lebih besar akan berarti investasi yang lebih berisiko dengan asumsi stabilitas itu adalah hasil yang diinginkan.

## 3. *Altman Z score (Y<sub>3</sub>)*

*Altman Z score (Zscore)* dimana proksi ini untuk menunjukkan probabilitas kegagalan perusahaan. Nilai Zscore yang lebih tinggi menunjukkan stabilitas bank yang lebih tinggi dan risiko bank yang lebih sedikit secara keseluruhan.

$$\text{Zscore} = \frac{ROA+ETA}{SROA}$$

Nilai *Altman Z score* (Zscore) adalah indeks keseluruhan fungsi *multiple discriminant analysis*, dimana terdapat angka-angka *cut off* nilai *Altman Z score* (Zscore) yang mewakili nilai suatu perusahaan apakah perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau tidak pada masa mendatang, (Nainggolan, 2017). Dan Altman membaginya ke dalam tiga kategori, yaitu: Jika nilai Zscore < 1,8 maka termasuk perusahaan yang bangkrut. Jika nilai 1,8 < Zscore < 2,99 maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan). Dan jika nilai Zscore > 2,99 maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut atau sehat.

### 3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu diversifikasi pendapatan. Diversifikasi pendapatan adalah proksi keragaman pendapatan. Dalam penelitian ini literatur berfokus secara eksklusif pada keragaman aset atau keragaman pendapatan. Mengikuti Lee, et al., (2014) dan Setiawan dan Shabrina (2018) yang menggunakan *indeks Herfindahl-Hirshman* yang disesuaikan berdasarkan pada berbagai jenis pendapatan untuk mengukur diversifikasi pendapatan. Pendapatan yang dimaksud yaitu pendapatan bunga dan pendapatan non bunga. *Indeks Herfindahl-Hirshman* mengambil nilai antara nol dan 0,75. Nilai nol berarti bahwa bank hanya memiliki satu sumber pendapatan khusus, tetapi jika nilai DIV adalah 0,75 berarti bahwa bank memiliki pendapatan yang seimbang.

$$HHI = \left( \frac{BUNGA}{TOTAL PENDAPATAN} \right)^2 + \left( \frac{NON BUNGA}{TOTAL PENDAPATAN} \right)^2$$

$$DIV_{i,t} = 1 - HHI_{i,t}$$

Keterangan :

HHI : *Herfindahl Hirschman Index* pada perusahaan i dan pada tahun t

DIV : Diversifikasi pendapatan pada perusahaan i dan pada tahun t

Bunga : Pendapatan bunga

Non Bunga : Pendapatan non bunga

Total Pendapatan : Jumlah total pendapatan

### 1.5.3 Variabel Kontrol

Terdapat tiga variabel kontrol yang diambil dalam penelitian ini, yaitu ukuran bank (*size*) yaitu untuk memungkinkan bahwa bank yang lebih besar mungkin lebih terekspos terhadap peristiwa pasar. Ukuran bank (*size*) dalam penelitian ini merupakan indikator yang menunjukkan kekuatan *financial* perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang akan ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal di masyarakat (Denziana dan Winda, 2016). Variabel ukuran bank (*size*) dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset.

$$size = \text{Ln} (\text{total asset})$$

Variabel kontrol yang kedua yaitu modal bank atau *Equity To Total Asset Ratio* (ETA) yaitu digunakan untuk mengendalikan tingkat leverage keuangan, dimana untuk melihat bank yang memiliki kemampuan kecukupan modal yang baik. Semakin tinggi nilai modal bank atau *Equity To Total Asset Ratio* (ETA) maka akan semakin baik pula kemampuan kecukupan modal yang dimiliki bank.

$$ETA = \frac{EQUITY}{TOTALASSET}$$

Variabel kontrol yang ketiga yaitu pinjaman bank atau *Loan To Asset Ratio* (LAR) mengukur komposisi aset antara pinjaman dan portofolio aset. Dalam pinjaman bank atau *Loan To Asset Ratio* (LAR), semakin tinggi nilai pinjaman bank atau *Loan To Asset Ratio* (LAR) maka tingkat kemampuan bank untuk memenuhi semua kewajiban dalam bank akan semakin kecil, hal tersebut disebabkan karena jumlah aset yang diperlukan untuk pembiayaan kreditnya menjadi semakin besar.

$$\text{LAR} = \frac{\text{KREDIT YANG DIBERIKAN}}{\text{TOTALASET}}$$

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ; kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan risiko (SROA,SROE dan Zscore), diversifikasi pendapatan (DIV) dan variabel kontrol ukuran bank (*size*), modal bank (ETA) dan pinjaman bank (LAR). Penelitian ini menggunakan tabel distribusi yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi.

#### **3.6.2 Analisis Data**

Menurut Lee, et al., (2014), sulit untuk menilai dan menagkap kinerja bank menggunakan ukuran tunggal, maka dalam penelitian ini pengukuran kinerja bank yang digunakan yaitu *standard Deviation of return on assets* (SROA), *standard Deviation of return on equity* (SROE), dan *Altman Z score* (Zscore). Analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Metode pemilihan PLS didasarkan pada tiga alat ukur tersebut. Selain itu, pada SEM PLS dapat digunakan jumlah sampel yang kecil dibandingkan pada SEM, sehingga SEM PLS sering disebut juga non parametrik



pada analisis struktural dan SEM merupakan parametrik pada analisis struktural sehingga memungkinkan menghasilkan evaluasi yang berbeda terhadap setiap outputnya. Dalam penelitian ini metode pemilihan PLS didasarkan pada bahwa terdapat variabel laten yang dibantu dengan indikator formatif. Model hubungan variable laten dalam SEM PLS terdiri dari tiga jenis ukuran, yaitu:

1. *Inner model* yang menspesifikasikan hubungan antar variable laten berdasarkan *substantive theory*.
2. *Outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variable laten dengan indikator atau variable manifest-ntya (*measurement model*). *Outer model* sering disebut *outer relation* yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variable laten yang dibentuknya.
3. *Weight relation*, yaitu estimasi nilai dari variable latent.

### **3.7 Uji Outer Model**

Model struktural atau *inner model* digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu pengaruh antar variabel laten dan dapat dilihat dari koefisien parameter dan signifikannya. Pengujian model struktural juga dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness of fit model*. Stabilitas dari estimasi ini dianalisa dengan menggunakan uji t-statistik yang diperoleh melalui uji *bootstrapping*. Dasar dalam konstruk formatif merupakan suatu hubungan regresi dari indikator ke konstruk, maka cara menilai hubungan tersebut yaitu dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikan dari koefisien tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari *weight* yang disarankan adalah diatas 0,50 dan t-statistik diatas 1,645 untuk  $\alpha = 0,05$  (*one tailed*).

### **3.8 Uji Inner Model**

Uji *inner model* dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel laten yaitu nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Cara mengevaluasi model struktural yaitu dengan menggunakan *R-square* sebagai konstruk dependen dan uji t

serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Perubahan nilai yang dialami oleh *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah memiliki pengaruh yang substansial atau tidak, (Ghozali, 2006). Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat diambil keputusan melalui ketentuan sebagai berikut:

1. Dengan melihat nilai *outer weight* dari masing-masing indikator dan nilai signifikansinya. Nilai *weight* yang disarankan adalah diatas 0,50 (positif) dan *T-statistik* diatas 1,282 untuk  $p < 0,10$ ; 1,645 untuk  $p < 0,05$  dan 2,326 untuk  $p < 0,01$  (*one tailed*). Indikator yang memiliki nilai dibawah ketentuan ketentuan harus didrop dari model dan kemudian dilakukan pengujian ulang.
2. Melihat nilai *inner weight* dari hubungan antar variabel. Nilai *weight* dari hubungan tersebut harus menunjukkan arah positif dengan nilai *t-statistik* diatas 1,282 untuk  $p < 0,10$ ; 1,645 untuk  $p < 0,05$  dan 2,326 untuk  $p < 0,01$  (*one tailed*). Sebaliknya  $H_0$  gagal untuk ditolak jika nilai *weight* dari hubungan antar variabel adalah negatif dan nilai *t-statistik* dibawah 1,282 untuk  $p < 0,10$ ; 1,645 untuk  $p < 0,05$  dan 2,326 untuk  $p < 0,01$  (*one tailed*).

### 3.9 Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis statistik diantaranya:

Hipotesis 1 : Diversifikasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROA.

$H_{01}$  : Diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROA.

$H_{a1}$  : Diversifikasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROA.

Hipotesis 2 : Diversifikasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROE.

$H_{02}$  : Diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROE.

$H_{a2}$  : Diversifikasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROE.

Hipotesis 3 : Diversifikasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap nilai Z score.

$H_{03}$  : Diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Z score.

$H_{a3}$  : Diversifikasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Z score.

Hipotesis 4 : Ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROA.

$H_{04}$  : Ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROA.

$H_{a4}$  : Ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROA.

Hipotesis 5: Ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROE.

$H_{05}$  : Ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROE.

$H_{a5}$  : Ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROE.

Hipotesis 6 : Ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap nilai Z score.

$H_{06}$  : Ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap Z score.

$H_{a6}$  : Ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap Z score.

Hipotesis 7 : Pinjaman bank berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROA.

$H_{07}$  : Pinjaman bank tidak berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROA.

$H_{a7}$  : Pinjaman bank berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROA.

Hipotesis 8: Pinjaman bank berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROE.

$H_{08}$  : Pinjaman bank tidak berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROE.

$H_{a8}$  : Pinjaman bank berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROE.

Hipotesis 9 : Pinjaman bank berpengaruh signifikan terhadap nilai Z score.

$H_{09}$  : Pinjaman bank tidak berpengaruh signifikan terhadap Z score.

$H_{a9}$  : Pinjaman bank berpengaruh signifikan terhadap Z score.

Hipotesis 10 : Modal bank berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROA.

$H_{010}$  : Modal bank tidak berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROA.

$H_{a10}$  : Modal bank berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROA.

Hipotesis 11: Modal bank berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROE.

$H_{011}$  : Modal bank tidak berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROE.

$H_{a11}$  : Modal bank berpengaruh signifikan terhadap standar deviasi ROE.

Hipotesis 12 : Modal bank berpengaruh signifikan terhadap nilai Z score.

$H_{012}$  : Modal bank tidak berpengaruh signifikan terhadap Z score.

$H_{a12}$  : Modal bank berpengaruh signifikan terhadap Z score.